



ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina>

DOI: // [dx.doi.org/10.24042/ajp.v4i2.13352](https://doi.org/10.24042/ajp.v4i2.13352)

Volume 4, Nomor 2, Oktober 2021

Hubungan *Self Efficacy Academic* Dengan *Social Loafing* Pada Kelompok Belajar Mahasiswa

Kasih Hatiti

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

kasih.sudiarto@gmail.com

Citra Wahyuni

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

citrawahyuni16@gmail.com

Laila Maharani

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

lailamaharani@radenintan.ac.id

Article Information:

Received: 16 July 2021

Revised: 10 August 2021

Accepted:

Abstract

Study group methods during online learning are still applied with the aim of making it easier to do the tasks given. However, there are negative effects that arise from completing tasks in groups, one of which is the tendency of group members' behavior to reduce effort or also known as social loafing behavior. One way to minimize social loafing behavior is to increase academic self-efficacy in each individual. This study aimed to determine the relationship between academic self-efficacy and social loafing in student study groups.

The population in this study were students of the Islamic Study Program of UIN Raden Intan Lampung batch 2019 which consisted of five classes with a total of 154 students. The researcher used a quantitative research method with a

Hubungan *Self Efficacy Academic* Dengan *Social Loafing* Pada Kelompok Belajar Mahasiswa

sampling technique in the form of cluster random sampling and obtained a sample of 62 students from the population of class D and E. The data collection technique used the Academic Self-efficacy Scale ($\alpha = 0.900$) and the Social Loafing Scale ($\alpha = 0.859$). The data analysis technique used in this study is a correlation analysis technique with the help of the JASP 0.14.1.0 program. The results showed the value of $r = -0.693$ with a significance of $p < 0.001$, which means that there is a negative and significant relationship between academic self-efficacy and social loafing. The results also show that academic self-efficacy contributes 48% effectively to social loafing.

Keywords: *Social loafing, Academic Self efficacy, Students Study Group*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy academic* dengan *social loafing* pada kelompok belajar mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah 154 mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*, didapatkan sampel sebanyak 62 mahasiswa dari populasi kelas D dan E. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *self efficacy academic* ($\alpha = 0,900$) dan skala *social loafing* ($\alpha = 0,859$). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis korelasi dengan bantuan *software JASP 0.14.1.0*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $r = -0,693$ dengan $p < 0,001$, yang berarti ada hubungan yang negatif dan signifikan antara *self efficacy academic* dengan *social loafing*. *Self efficacy academic* memberi sumbangan efektif sebesar 48% terhadap *social loafing*.

Kata kunci: *Social loafing, Self efficacy academic, Mahasiswa*

Pendahuluan

Awal tahun 2020 menjadi permulaan munculnya virus Corona (Covid-19) yang hingga kini masih menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Kondisi pandemi Covid-19 berdampak pada banyak sektor, termasuk sektor pendidikan. Mulai dari pemerintah pusat hingga tingkat daerah memberi kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan dalam hal kegiatan belajar mengajar (Anugrahana, 2020). Selama pandemi Covid-19, lembaga

pendidikan seperti kampus harus mengubah strategi pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran non-tatap yang disebut sebagai pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Anugrahana, 2020).

Pembelajaran *online* menekankan penggunaan teknologi internet dalam berbagai proses yang berkaitan dengan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan (Irwanto, 2020). Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi Covid-19 adalah metode kerja kelompok. Hal ini sebagaimana hasil wawancara awal peneliti terhadap salah satu mahasiswa dengan inisial GA yang menyatakan meski pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring, namun metode kerja kelompok masih berlaku meski dengan berbagai keterbatasan. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh dosen dengan inisial FY yang menyatakan meskipun sistem pembelajaran *online*, namun presentasi kelompok masih tetap berlangsung diikuti metode tanya jawab. Hasil wawancara awal peneliti diperkuat dengan penelitian Wowor, dkk (2020) yang menemukan bahwa sistem pembelajaran kelompok dapat berjalan dengan efektif meski dilakukan secara *online*.

Tujuan metode belajar kelompok dalam menyelesaikan tugas adalah untuk melatih mahasiswa merumuskan gagasan pribadi dan menyampaikan gagasan tersebut kepada anggota kelompoknya. Mahasiswa juga dapat berlatih menyampaikan dan menerima pendapat di dalam maupun di luar kelompok. Melalui tugas kelompok, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan kerja sama, toleransi, berpikir kritis, dan menjadi pribadi yang disiplin. Metode belajar kelompok juga dapat melatih peran sebaya bagi individu lain dalam mengerjakan tugas (Ernawati & Septiwiharti, 2018).

Metode pembelajaran kelompok dapat membuat mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan aktif. Dengan adanya tugas kelompok diharapkan mahasiswa lebih semangat mengerjakan tugas dan mahasiswa memiliki motivasi untuk belajar bertanggung jawab (Wowor et al., 2020). Namun dalam situasi pandemi Covid-19 pembelajaran *online* menjadi satu-satunya cara untuk tetap melaksanakan proses pendidikan. Tidak dipungkiri, metode kerja kelompok yang dilakukan secara *online* membuat mahasiswa tidak dapat berdiskusi secara langsung dan menimbulkan penurunan kinerja dalam proses mengerjakan tugas kelompok atau disebut juga dengan perilaku *social loafing* (Naila, 2021).

Social loafing adalah perilaku yang mengurangi kontribusinya dalam bekerja kelompok. *Social loafing* dapat berdampak buruk bagi

organisasi atau kelompok, karena kinerja yang diberikan pada kelompok tidak maksimal. Adapun dampak buruk yang disebabkan oleh perilaku *social loafing* yakni rasa iri anggota kelompok yang tidak melakukan *social loafing* karena hanya beberapa orang yang mengerjakan tugas kelompok, tetapi mendapat nilai yang sama. Secara tidak langsung, *social loafing* berdampak buruk dimulai dari pengetahuan yang diperoleh tidak sama dibandingkan dengan yang ikut bekerja kelompok. Dengan demikian, maka potensi kinerja akademik menjadi tidak seimbang dengan ilmu yang didapatkan. Individu yang melakukan *social loafing* tidak akan mendapat peluang untuk melatih kemampuan dan peningkatan keterampilan dalam diri individu tersebut. Selain itu *social loafing* dapat menghambat produktivitas individu pelaku tersebut. *Social loafing* dirasa banyak menimbulkan dampak negatif sehingga orang yang melakukan *social loafing* akan banyak mengalami kerugian pribadi (Febriyanto, 2019).

Menurut Taylor, Peplau, dan Sears (dalam Febriyanto, 2019) perilaku *social loafing* berdampak pada kurangnya tanggung jawab dan usaha saat bekerja sebagai anggota kelompok. Individu dengan perilaku *social loafing* memilih bersembunyi dalam kelompok dan melarikan diri dari tugas yang ada, namun upaya individu tersebut tidak dapat diidentifikasi. Adapun penyebab munculnya *social loafing* adalah tidak jelasnya patokan nilai mengenai kontribusi setiap anggota, dikarenakan penilaian dilihat berdasarkan kesatuan hasil kelompok (Setyawan & Erlyani, 2017). Adapun contoh perilaku yang dilakukan oleh pelaku *social loafing* yaitu sengaja datang terlambat saat melaksanakan kerja kelompok, tidak berperan aktif dalam menyumbangkan gagasan ataupun ide, mengerjakan tugas dengan sekedarnya, tidak membangun hubungan interpersonal secara baik dan melimpahkan tugas kelompok dengan anggota yang dianggap lebih baik dalam mengerjakan tugas (Rita, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti diketahui bahwa perilaku *social loafing* yang terjadi dalam menyelesaikan tugas kelompok mengakibatkan tidak efisiennya pembelajaran kelompok karena tujuan dari individu-individu didalam kelompok tidak tercapai. Hal ini sesuai dengan teori Hardy, Hoigaard dan Ingvaldsen (2006) yang mengemukakan *social loafing* dapat menjadi keinginan individu untuk menghemat usaha saat melakukan kerja kelompok.

Social loafing menurut Myers (2012) terjadi oleh beberapa faktor yaitu: *pertama* kurangnya motivasi individu dalam kerja kelompok. *Kedua* perilaku yang tidak aktif membuat anggota kelompok cenderung diam dan lebih memilih memberikan

kesempatan pada anggota lain dalam mengerjakan tugas berkelompok. *Ketiga* kurang disiplin dalam bertanggung jawab. Selanjutnya, faktor yang dikaitkan dengan perilaku *social loafing* adalah jumlah anggota kelompok. Semakin besar jumlah anggota kelompok maka akan semakin banyak perilaku *social loafing* terjadi. Selain itu, *social loafing* terjadi karena tidak ada evaluasi dari anggota kelompok lain terhadap kerja masing-masing individu dalam kelompok tersebut. Tidak hanya itu tingkat kepercayaan diri seseorang juga dapat menjadi faktor munculnya perilaku *social loafing* (Wildanto, 2016). Faktor internal yang mempengaruhi perilaku *social loafing* adalah motivasi, kepercayaan, pandangan seseorang tentang dirinya sendiri, dan pendapat tentang sebuah kesulitan. Sedangkan hal-hal seperti kohesivitas kelompok, dan *grup size* merupakan faktor eksternal penyebab perilaku *social loafing* (Myers, 2012).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *social loafing* baik secara internal ataupun secara eksternal tersebut jika disesuaikan dengan karakteristik seseorang dengan tingkat *self efficacy academic* tinggi akan berbanding terbalik (Febriyanto, 2019). Ciri-ciri individu yang memiliki *self efficacy academic* tinggi cenderung percaya diri, termotivasi, dan memiliki komitmen kuat. Individu yang memiliki *self efficacy academic* rendah mempunyai rasa percaya diri yang rendah, malu, segan, motivasi diri rendah, dan kurang berkompetitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanna (1992) menemukan bahwa ada hubungan antara *social loafing* dengan *self efficacy*. Penelitian lain oleh Diniaty (2019) juga menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara kepercayaan diri dengan *social loafing*. Selanjutnya penelitian Regina (2018) dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dan *Social Loafing Tendency* pada Mahasiswa” menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel tersebut. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka semakin rendah *social loafing tendency*. Titisemita (2021) memperkuat dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Social Loafing* Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan *social loafing* pada mahasiswa tahun pertama dan kedua Fakultas Psikologi UPI “YPTK” Padang.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara *social loafing* dengan *self efficacy*.

Menurut Bandura (1997) *self efficacy* adalah keyakinan pada kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber-sumber kognitif, dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari situasi yang dihadapi. Seseorang dengan *self efficacy academic* tinggi memiliki kinerja yang lebih baik dalam mengerjakan sebuah tugas secara berkelompok dibanding dengan individu. Sebaliknya individu dengan *self efficacy academic* rendah akan memiliki performa yang lebih rendah saat mengerjakan tugas secara berkelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok perilaku *social loafing* menjadi peristiwa yang sangat berpengaruh terhadap hasil kinerja kelompok. Hasil maksimal akan diperoleh jika semua anggota kelompok dapat berkontribusi dengan baik. Memiliki tanggung jawab akan setiap tugas-tugas yang diembankan merupakan salah satu *self efficacy* penting agar pembelajaran kelompok tersebut memberikan dampak yang positif bagi setiap mahasiswa. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan hubungan *self efficacy academic* dengan *social loafing* pada kelompok belajar mahasiswa.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Program Studi Psikologi Islam angkatan tahun 2019 yang terdiri dari lima kelas dengan total keseluruhan 154 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* dalam penelitian ini dimana populasi mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2019 terdiri dari lima kelas, kemudian dilakukan pemilihan secara random sebagai wakil dari populasi. Sampel yang terpilih adalah mahasiswa kelas D yang berjumlah 32 orang dan kelas E berjumlah 30 orang. Sehingga total sampel yang digunakan berjumlah 62 mahasiswa Prodi Psikologi Islam angkatan 2019.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala *social loafing* dan skala *self efficacy academic*. Skala *self efficacy akademik* disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi yang dikemukakan Bandura (1997) meliputi dimensi *level*, *generality* dan *strenght*. Skala *social loafing* disusun oleh peneliti berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan oleh Liden (2004) meliputi faktor level individu dan level kelompok.

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan aitem *favorable* dan *unfavorable*. Ada empat alternatif mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan seleksi aitem yang dibantu dengan *software SPSS*. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi dibantu *software JASP 0.14.1.0*.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini disajikan data deskripsi penelitian yang telah dilakukan pada Mahasiswa Psikologi UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

		Variabel	
		<i>Social Loafing</i>	<i>Self Efficacy Academic</i>
Skor Empirik	Σ Subjek	62	62
	Min	68	104
	Maks	109	148
	Mean	94,113	127,565
	SD	8,654	10,547

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *mean* untuk variabel *social loafing* sebesar 94,113. sedangkan nilai *mean* variabel *self efficacy academic* didapatkan sebesar 127,565.

Selanjutnya dilakukan kategorisasi atau pengelompokan nilai variabel penelitian dalam beberapa kategori. Berikut disajikan kategorisasi *social loafing* pada subjek penelitian

Tabel 2. Kategori Subjek Skala *Social Loafing*

Kategori	Norma Kategorisasi	Jumlah (n)	Persentase
Tinggi	> 110	27	43,5%
Sedang	83-96	30	48,4%
Rendah	<82	5	8,1%
Total		62	100%

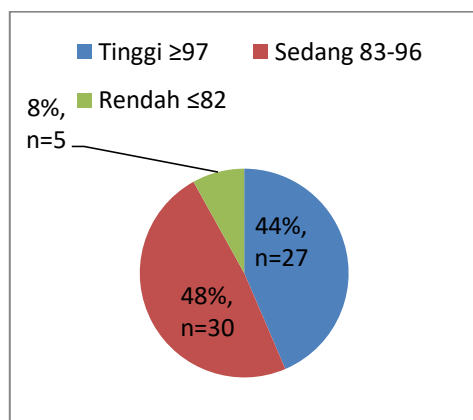


Diagram 1. Kategorisasi *social loafing*

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui kategorisasi pada variabel *social loafing* yang terdiri pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi sebanyak 27 responden (43,5%). Kategori sedang sebanyak 30 responden (48,4%). Sedangkan kategori rendah sebanyak 5 responden (8,1%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku *social loafing* pada masiswa Psikologi Islam angkatan 2019 didominasi kategori sedang.

Langkah selanjutnya adalah melihat kategorisasi pada variabel *self efficacy academic*, diperoleh hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Skala Variabel *Self Efficacy Academic*

Kategori	Norma Kategorisasi	Jumlah (n)	Persentase
Tinggi	> 135	15	24,2%
Sedang	120-134	32	51,6%
Rendah	< 119	15	24,2%
Total		62	100%

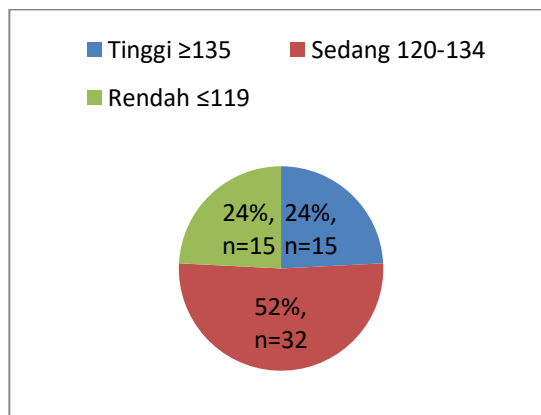


Diagram 2. Kategorisasi Variabel *self efficacy academic*

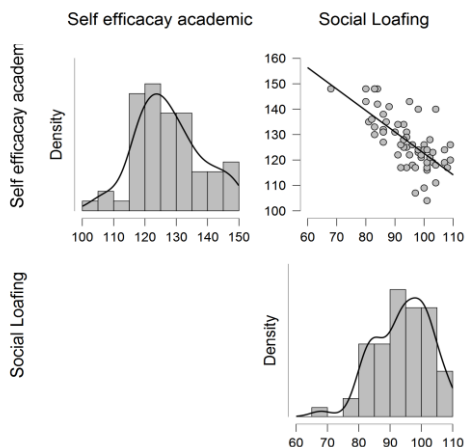
Berdasarkan tabel di atas dan diagram lingkaran, diketahui kategorisasi skala variabel *self efficacy academic* pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam angkatan 2019 yakni sebanyak 15 mahasiswa (24,2%) masuk kategori tinggi, 32 mahasiswa (51,6%) masuk kategori sedang, dan 15 mahasiswa (24,2%) masuk kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat *self efficacy academic* pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam angkatan 2019 didominasi kategori tinggi.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal. Berikut ini tabel hasil uji normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	SD	Shapiro-Wilk	Taraf Signifikansi	Keterangan
<i>Social Loafing</i>	94,113	8,654	0,968	0,108	Normal
<i>Self Efficacy Academic</i>	127,565	10,547	0,970	0,138	Normal

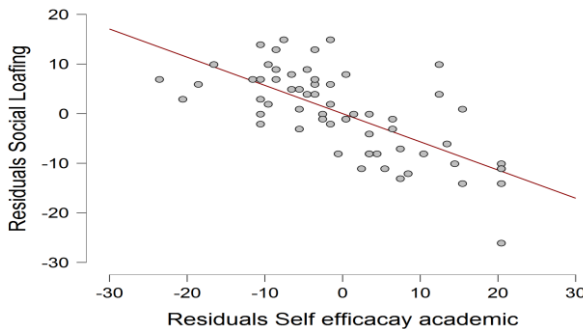
Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai *Shaperowilk* (SW) pada variabel *social loafing* sebesar 0,968 dengan $p= 0,108$. Nilai SW variabel *self efficacy academic* 0,970 dengan $p= 0,138$. Kedua variabel memenuhi kriteria uji normalitas dengan $p\text{-value} > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Langkah selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan residual visual. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan data penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa bentuk kurva histogram dan *scatter plot*. Berikut adalah hasil uji normalitas visual pada kedua variabel tersebut.



Gambar 1. visualisasi hasil uji normalitas kedua variabel

Langkah berikutnya adalah melakukan uji linieritas untuk melihat ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel *self efficacy academic* ataupun *social loafing* berdistribusi linier jika *scatterplots* mempunyai sebaran titik-titik pada *Q-Q plots* tidak membentuk pola tertentu dan memiliki bentuk garis lurus. Uji linieritas pada penelitian ini adalah uji linier secara visual dengan menggunakan bantuan *software JASP 0.14.1.0*.

Berikut merupakan gambar visualisasi uji linieritas variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 2. visualisasi hasil uji linieritas kedua variabel

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik yang tersebar jika ditarik sebuah garis akan membentuk garis lurus yang bergerak dari kiri atas ke kanan bawah. Hal ini berarti terdapat hubungan linier yang negatif atau berbanding terbalik dari kedua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini adalah linier.

Langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel *self efficacy academic* (X) dengan variabel *social loafing* (Y). Hasil uji hipotesis dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

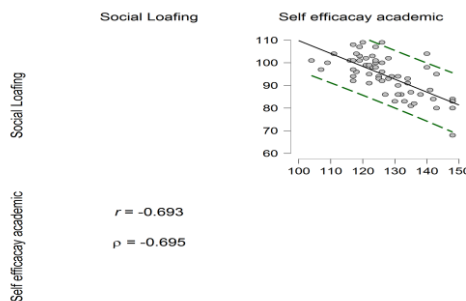
Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kedua Variabel

Variabel	<i>Persson corelation</i>	<i>sig.</i>	Keterangan
X—Y	-0,693	<0,001	negatif—signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai *corelation R*= -0,693 dengan signifikansi $p < 0,001$. Artinya ada hubungan negatif signifikan antara *self efficacy academic* dengan *social loafing* pada

Hubungan *Self Efficacy Academic* Dengan *Social Loafing* Pada Kelompok Belajar Mahasiswa

kelompok belajar mahasiswa. Semakin rendah tingkat *self efficacy academic* maka semakin tinggi perilaku *social loafing*. Sebaliknya, semakin tinggi *self efficacy academic* maka semakin rendah perilaku *social loafing*. Berikut hasil *scatter plots* ringkasan pengujian hipotesis pada penelitian ini.



Gambar 3. visualisasi uji hipotesis dua variabel

Dari hasil korelasi diatas dapat diketahui nilai sumbangan efektif variabel independen penelitian. Sumbangan efektif adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui sumbangan efektif perlu diketahui nilai R^2 yang dapat diperoleh secara langsung dengan mengkuadratkan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen (Santorso, 2010). Dibawah ini merupakan hasil sumbangan efektif variabel independen penelitian.

Tabel 6. Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien korelasi (r_{xy})	R^2	Sumbangan efektif
<i>Self efficacy academic</i>	-0,693	0,480	48%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sumbangan efektif *self efficacy academic* adalah sebesar 48%. Hasil korelasi menunjukkan nilai sebesar -0,693 dengan $p < 0,001$. Nilai koefisien korelasi yang negatif menunjukkan kesesuaian teori antara *social loafing* dengan *self efficacy academic*. *Social loafing* menurut Latane, Wiliam dan Harkins (1979) adalah upaya pengurangan performa kinerja seseorang saat melakukan kerjasama dengan kelompok dibandingkan

ketika saat mengerjakan tugas secara individu. Sedangkan *self efficacy academic* menurut Bandura (1997) adalah keyakinan individu tentang kemampuan diri atau kompetensi yang dimiliki untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi kesulitan tantangan akademik yang dihadapi. Selain itu individu dengan *self efficacy* yang tinggi mempunyai keinginan besar untuk memotivasi diri sendiri saat menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun dan akan menjadikan hal tersebut sebagai tantangan yang harus diselesaikan.

Sesuai dengan hal tersebut, individu dengan *self efficacy academic* yang tinggi memiliki kemungkinan yang sangat kecil dalam melakukan perilaku *social loafing*. Individu tersebut akan merasa segala bentuk tugas yang diberikan harus segera diselesaikan oleh dirinya sendiri. Bahkan individu yang memiliki *self efficacy academic* yang tinggi akan membuat tujuan dan meningkatkan komitmennya dalam mengerjakan sebuah tugas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Regina (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *self efficacy* dengan *social loafing tendency*. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka semakin rendah *social loafing tendency*. Hasil pengujian korelasi antara *social loafing* dengan *self efficacy* di dapat koefisien korelasi r sebesar $-0,365$ dan $p = 0,000$. Penelitian ini sesuai juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanto (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy academic* dengan *social loafing* pada kelompok belajar mahasiswa bercadar. Diperkuat dengan penelitian Diniyati (2019) yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan *social loafing*. Penelitian lain dilakukan oleh Sanna (1992) yang menyatakan bahwa seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi apabila mengerjakan sebuah tugas secara berkelompok dan diberikan evaluasi akan mempunyai performa yang lebih baik daripada melakukan tugas secara individual.

Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif sebesar 48% dari variabel independen, dengan demikian dapat diketahui 52% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Sumbangan efektif variabel *self efficacy academic* menunjukkan masih ada faktor lain yang memberikan sumbangan efektif terhadap *social loafing*. Seperti pada penellitian yang dilakukan oleh Marlina (2019) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *social loafing* pada mahasiswa diantaranya yaitu faktor kinerja anggota kelompok, ukuran kelomok, prioritas tugas, kesulitan tugas, kepribadian dan rendahnya motivasi berprestasi. Selain itu,

penelitian yang dilakukan Titisemita (2021) juga menunjukkan hasil yang negatif signifikan antara *self efficacy* dengan *social loafing*. Hasil penelitian tersebut memiliki sumbangan efektif sebesar 55% yang diberikan oleh variabel *self efficacy* terhadap *social loafing*. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan temuan terdahulu dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara *social loafing* dengan *self efficacy academic* saat mengerjakan tugas secara berkelompok, baik secara tatap muka ataupun secara *online*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan ada hubungan antara *self efficacy academic* dengan *social loafing* pada kelompok belajar mahasiswa. Semakin tinggi perilaku *social loafing* maka semakin rendah *self efficacy academic*. Sebaliknya, semakin rendah perilaku *social loafing* maka semakin tinggi *self efficacy academic*. Hal ini berarti hipotesis diterima.

Perilaku *social loafing* pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 berada dalam kategori tinggi sebanyak 27 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 30 mahasiswa, dan kategori rendah sejumlah 5 mahasiswa. Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut, dapat diketahui bahwa perilaku *social loafing* berada dalam kategori sedang. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian yang lebih agar *social loafing* dapat diminimalisir. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai rujukan untuk mengungkap perilaku *social loafing* yang lebih kompleks yaitu perlu dengan kajian terhadap model belajar kelompok yang baik, misalnya dibentuk ketua kelompok atau penilaian sebaya dalam tugas kelompok. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan *self efficacy academic*, sehingga besar harapan dapat mampu mengurangi perilaku *social loafing* yang terjadi pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang negatif signifikan antara *self efficacy academic* dengan *social loafing* pada kelompok belajar mahasiswa. Artinya semakin tinggi *self efficacy academic*, maka semakin rendah perilaku *social loafing*. Sebaliknya semakin rendah *self efficacy academic*, maka semakin tinggi perilaku *social loafing* pada kelompok belajar. Adapun sumbangan efektif variabel *self efficacy academic* sebesar 48% terhadap variabel *social loafing* dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Bandura. (1997). *Self-efficacy : The Exercise Of Control*. New York: Freeman and Company.
- Diniaty, N. (2019). Hubungan Antara kepercayaan Diri dengan Social Loafing pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Medan Area. In *Skripsi*.
- Ernawati, & Septiwiharti, D. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (Learning Group) Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN 1 Palasa. *Jurnal Kreatif Online Tadulako*, 1(1), 103–113.
- Febriyanto, M. (2019). *Hubungan Self Efficacy Academic dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Bercadar di Perguruan Tinggi Umum Surabaya SKRIPSI Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Irwanto. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Online (Daring) Di Program Studi Pendidikan Vokasional Teknk Elektro Untirta Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Myers, D. G. (2012). *Social Psychology. No Title*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Naila, I. (2021). Perilaku Social Loafing dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. <https://E-Journal.Unmuhkupang.Ac.Id/Index.Php/Jpdf>, July. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.417>
- Rita, R. (2019). Kohesivitas Dan Social Loafing Dalam Pembelajaran Kelompok Pada Siswa SMAN 1 Indralaya. In *Insight : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* (Vol. 15, Issue 2). <https://doi.org/10.32528/ins.v15i2.1850>
- Setyawan, M. S., & Erlyani, N. (2017). Peranan Social Loafing Terhadap Perilaku Prososial Buruh Perusahaan Air Mineral X.

Hubungan *Self Efficacy Academic* Dengan *Social Loafing* Pada Kelompok Belajar Mahasiswa

Jurnal Ecopsy, 3(3), 127–132.

<https://doi.org/10.20527/ecopsy.v3i3.2661>

Wildanto, E. (2016). *Social Loafing Pada Anggota Organisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UMS*. 1–15.

Wowor, E. C., Tumewu, W. A. &, & Rogahang, M. K. (2020). *Penyelesaian Tugas Kelompok Mahasiswa Melalui Google Document*. 4(4), 320–324